

Analisis Peran Kepemimpinan Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Administrasi di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Nias Utara

Notatema Harefa¹, Syah Abadi Mendrofa², Sukaaro Waruwu³, Eliagus Telaumbanua⁴

Alamat: Jl. Karet No.30, Ps. Gn. Sitoli, Kec. Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli
Fakultas Ekonomi Universitas Nias

Penulis Korespondensi: *notatemaharefa03@gmail.com, syahabadi.mendrofa@gmail.com,
sukawaruwu414@gmail.com, eliaqus.tel@gmail.com

Abstract This study examines the role of leadership in improving administrative efficiency at the Community and Village Empowerment Agency (DPMD) of North Nias Regency. The research is motivated by initial findings indicating issues related to administrative efficiency within the agency, such as a lack of active supervision from leaders, hindered inter-division coordination that can lead to duplicated work, and a slow adaptation to technology. Additionally, a lack of staff initiative in managing data and information was found to lower productivity. Therefore, this study aims to analyze how the leadership styles and practices implemented by leaders can be a solution to these challenges. The research uses a qualitative descriptive method. Data was collected through three main techniques: in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies. The findings from interviews show that leaders at the DPMD of North Nias Regency have implemented various innovative strategies to enhance efficiency. These strategies include structured work plans with balanced task distribution, the use of data processing technology, and routine coordination meetings. Furthermore, leaders have shown a proactive attitude in motivating staff to take initiative, enabling them to make relevant decisions within their scope of duties without always waiting for orders. The study also found that the applied leadership style not only focuses on managerial aspects but also on building strong interpersonal relationships. Leaders were successful in creating a conducive work environment through open communication with staff, where every input and critique is heard constructively. Staff members feel valued and involved in the administrative decision-making process, which in turn fosters a sense of ownership and responsibility for their work. The implementation of task and authority delegation has also been a key to success. Leaders give full trust to staff to complete administrative tasks, which not only enhances their independence but also encourages individual skill development. This approach has significantly contributed to increased productivity and morale.

In conclusion, the role of leadership at the Community and Village Empowerment Agency of North Nias Regency is proven to have a substantial impact on improving administrative efficiency. Effective leadership, characterized by clear direction, good communication, active participation, and the ability to delegate tasks and authority, can create a more structured and productive work culture. This study recommends that the DPMD of North Nias Regency continues to strengthen adaptive and participatory leadership strategies to face increasingly complex administrative challenges in the future, as well as integrating continuous leadership training for all levels of leadership.

Keywords: Leadership, Administrative Efficiency.

Abstrak. Penelitian ini mengkaji peran kepemimpinan dalam meningkatkan efisiensi administrasi di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Nias Utara. Latar belakang penelitian adalah adanya isu efisiensi yang teridentifikasi, seperti kurangnya pengawasan pimpinan, koordinasi yang terhambat, serta lambatnya adaptasi teknologi dan inisiatif staf. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana gaya kepemimpinan dapat menjadi solusi untuk tantangan tersebut. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa pimpinan DPMD telah mengimplementasikan strategi inovatif untuk meningkatkan efisiensi, termasuk penyusunan rencana kerja yang terstruktur, pemanfaatan teknologi, dan rapat koordinasi rutin. Pimpinan juga bersikap proaktif dalam memotivasi staf untuk mengambil inisiatif. Lebih lanjut, temuan penelitian mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan tidak hanya berfokus pada manajerial, tetapi juga pada pembangunan hubungan interpersonal yang kuat. Pimpinan berhasil menciptakan lingkungan kerja yang kondusif melalui komunikasi terbuka dan melibatkan staf dalam pengambilan keputusan. Pendelegasian tugas dan wewenang juga menjadi kunci keberhasilan, yang mendorong kemandirian dan pengembangan keterampilan individu. Pendekatan ini

secara signifikan berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan moral kerja. Sebagai kesimpulan, kepemimpinan yang efektif di DPMD Kabupaten Nias Utara, yang ditandai dengan arahan jelas, komunikasi yang baik, partisipasi aktif, serta kemampuan mendelegasikan tugas, memiliki dampak substansial terhadap peningkatan efisiensi administrasi. Penelitian ini merekomendasikan DPMD untuk terus menguatkan strategi kepemimpinan yang adaptif dan partisipatif serta mengintegrasikan pelatihan kepemimpinan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Efisiensi Administrasi.

1. LATAR BELAKANG

Dalam dunia organisasi atau pemerintahan, keberhasilan dalam mencapai tujuan sangat ditentukan oleh bagaimana manajemen dan sumber daya manusia dikelola dengan baik. Salah satu faktor penting dalam proses ini adalah peran kepemimpinan yang mampu mengarahkan, membimbing, dan mempengaruhi perilaku anggotanya. Kepemimpinan yang efektif dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, memperkuat koordinasi, dan meningkatkan semangat kerja para pegawai.

Dalam organisasi pemerintahan, kepemimpinan bukan hanya sekadar menduduki jabatan, melainkan menyangkut kemampuan dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah secara efisien. Pimpinan yang memiliki visi yang jelas akan mampu mengatur sistem kerja agar lebih terstruktur dan terarah. Tanpa adanya kepemimpinan yang baik, maka tujuan organisasi cenderung sulit untuk dicapai dengan optimal. Kinerja pegawai juga sangat dipengaruhi oleh arahan dan keteladanan yang diberikan oleh pimpinan. Dalam praktiknya, banyak organisasi menghadapi kendala akibat lemahnya kepemimpinan dalam proses administrasi. Oleh karena itu, peran pemimpin sangat krusial dalam mengatur ritme kerja yang efektif dan efisien. Lingkungan kerja yang dipimpin dengan baik akan menciptakan sistem administrasi yang berjalan sesuai harapan.

Dalam organisasi pemerintahan, sistem administrasi menjadi tulang punggung dalam menjalankan seluruh aktivitas pelayanan publik. Proses administrasi yang baik akan mendukung kelancaran tugas dan fungsi setiap instansi. Namun, efisiensi administrasi tidak akan tercapai jika tidak didukung oleh pemimpin yang memiliki kompetensi dan kepekaan terhadap masalah di lapangan. Pemimpin yang responsif akan mampu melihat celah permasalahan administrasi dan melakukan pembenahan secara sistematis. Selain itu, efisiensi dalam administrasi juga sangat ditentukan oleh sejauh mana pemimpin mampu mengelola waktu, sumber daya manusia, serta teknologi pendukung. Pada birokrasi yang kompleks, seringkali ditemukan adanya tumpang tindih pekerjaan dan kurangnya pembagian tugas yang jelas. Hal tersebut menandakan perlunya peran pemimpin untuk membuat sistem kerja yang terorganisir dengan baik. Dengan demikian, pemimpin bukan hanya sebagai pengambil

keputusan, tetapi juga sebagai pengarah yang membawa perubahan positif dalam tata kelola administrasi.

Kepemimpinan yang kuat dan visioner sangat dibutuhkan untuk menciptakan efisiensi dalam setiap unit kerja pemerintahan. Pemimpin yang memahami pentingnya efisiensi akan berupaya meminimalisir pemborosan waktu, tenaga, dan biaya dalam proses administrasi. Mereka akan membentuk pola kerja yang sistematis, memberikan pelatihan kepada staf, serta mengoptimalkan penggunaan teknologi. Dengan demikian, administrasi dapat dijalankan lebih cepat, tepat, dan akurat. Dalam kondisi seperti ini, kepemimpinan yang adaptif juga dibutuhkan agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan organisasi dan masyarakat. Hal ini mencakup kemampuan pemimpin dalam menghadapi tantangan digitalisasi dan perubahan regulasi. Efisiensi tidak hanya diukur dari hasil kerja, tetapi juga dari proses dan waktu yang digunakan untuk mencapai hasil tersebut. Oleh karena itu, pemimpin yang bijak akan selalu mencari cara untuk meningkatkan produktivitas dan mempercepat pelayanan publik. Hal ini penting demi menciptakan pemerintahan yang bersih, transparan, dan akuntabel.

Kepemimpinan yang efektif mampu mendorong perubahan dalam budaya kerja organisasi, termasuk dalam pola administrasi. Pimpinan yang mampu menjadi contoh disiplin akan membentuk karakter kerja yang serupa pada bawahannya. Dalam dunia pemerintahan, etos kerja sering kali terbentuk dari kebiasaan yang ditanamkan oleh pemimpin. Jika pemimpin bekerja dengan sungguh-sungguh dan menghargai waktu, maka para staf akan terdorong melakukan hal yang sama. Dengan budaya kerja yang disiplin dan terarah, maka proses administrasi akan berjalan lebih efisien. Tidak hanya itu, pemimpin yang komunikatif akan menciptakan suasana kerja yang terbuka dan kondusif untuk menyampaikan gagasan maupun kritik. Ini penting dalam menyempurnakan sistem administrasi yang berjalan. Pemimpin juga berperan dalam membangun kerja sama tim yang solid, karena kerja administrasi tidak bisa berjalan sendiri tanpa adanya koordinasi yang baik antar bagian. Maka dari itu, kepemimpinan yang baik akan menciptakan sinergi antar staf demi tercapainya efisiensi kerja.

Efisiensi administrasi menjadi indikator penting dalam menilai kinerja suatu instansi, terutama di sektor publik. Ketika proses administrasi berjalan dengan efisien, maka pelayanan publik pun akan meningkat. Hal ini menjadi perhatian utama pemerintah dalam mewujudkan reformasi birokrasi. Dalam hal ini, pemimpin memegang peranan utama untuk memastikan setiap proses berjalan sesuai standar dan aturan yang berlaku. Tidak hanya itu, pemimpin juga bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan terhadap proses administrasi agar tidak terjadi penyimpangan. Kepemimpinan yang tanggap dan tegas akan mampu mencegah

terjadinya praktik yang merugikan organisasi. Dengan demikian, pemimpin tidak hanya sebagai manajer, tetapi juga sebagai pengontrol dalam setiap kegiatan administrasi. Dalam era modern ini, tantangan dalam bidang administrasi semakin kompleks, sehingga peran pemimpin dituntut untuk lebih aktif dan solutif. Pemimpin harus mampu menjawab tuntutan zaman dengan cara kerja yang lebih cerdas dan terukur.

Sebagian besar hambatan dalam efisiensi administrasi muncul karena kurangnya arah dan pengawasan yang jelas dari pimpinan. Banyak instansi yang mengalami keterlambatan kerja, duplikasi tugas, dan penurunan produktivitas karena lemahnya pengelolaan administrasi. Hal ini menjadi perhatian penting bahwa sistem administrasi tidak akan berjalan optimal tanpa adanya kepemimpinan yang kuat. Seorang pemimpin harus mampu menetapkan standar operasional yang jelas, membagi tugas dengan adil, dan memastikan semua staf bekerja sesuai perannya. Ketika kepemimpinan hadir dengan strategi yang matang, maka efisiensi dapat terwujud secara nyata. Sistem kerja akan lebih terorganisir, dan setiap hambatan yang muncul bisa segera diatasi. Selain itu, pemimpin juga harus terbuka terhadap evaluasi dan kritik agar sistem administrasi dapat terus diperbaiki. Oleh sebab itu, peningkatan efisiensi administrasi sangat berkaitan erat dengan kualitas kepemimpinan yang dijalankan dalam organisasi tersebut.

Menurut Sutarto dan Kurniawan (2020), kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi orang lain dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif. Pemimpin yang memiliki visi dan integritas akan lebih mudah membawa organisasi mencapai hasil yang optimal. Dalam konteks administrasi, kepemimpinan tidak hanya bersifat formal, tetapi juga memerlukan pendekatan personal untuk memahami permasalahan staf. Pemimpin yang mampu memberikan motivasi dan bimbingan akan membantu pegawai bekerja lebih efisien. Selain itu, kepemimpinan yang kuat mampu menciptakan suasana kerja yang harmonis. Dengan demikian, efektivitas dalam pelaksanaan administrasi dapat tercapai secara menyeluruh.

Menurut Putri dan Rahman (2021), kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas sekelompok orang yang diarahkan pada pencapaian tujuan bersama. Proses ini melibatkan komunikasi dua arah, pengambilan keputusan, serta kemampuan dalam mengelola konflik. Pemimpin yang memahami kondisi lapangan akan lebih mudah mengatur sistem kerja dan menetapkan prioritas. Dalam organisasi pemerintahan, peran kepemimpinan sangat penting untuk menciptakan arah kebijakan dan sistem administrasi yang efisien. Oleh karena

itu, kepemimpinan bukan hanya soal kewenangan, melainkan soal keterampilan dalam mengelola sumber daya dan membangun relasi kerja yang produktif.

Menurut Nugroho (2020), administrasi adalah seluruh proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi secara sistematis. Administrasi yang baik harus berjalan dengan prinsip efisiensi dan efektivitas. Dalam pemerintahan, administrasi menjadi pondasi utama dalam pelaksanaan tugas pelayanan publik. Jika administrasi tidak terkelola dengan baik, maka seluruh kegiatan organisasi akan terganggu. Oleh sebab itu, pemahaman tentang administrasi yang efisien sangat penting bagi pemimpin dalam mengatur kegiatan organisasi. Melalui administrasi yang tertib, organisasi dapat bergerak secara terstruktur dan lebih cepat dalam merespon kebutuhan masyarakat.

Menurut Lestari dan Setiawan (2021), administrasi merupakan serangkaian kegiatan yang mencakup pencatatan, pengelolaan dokumen, serta penyimpanan informasi yang mendukung proses kerja suatu organisasi. Administrasi yang baik harus didasarkan pada ketelitian, ketepatan waktu, dan keteraturan sistem. Dalam lingkungan kerja modern, administrasi tidak hanya dilakukan secara manual tetapi juga memanfaatkan teknologi informasi. Hal ini menuntut kemampuan administrasi yang lebih dinamis dan adaptif. Pemimpin harus memastikan bahwa sistem administrasi berjalan dengan rapi dan efisien agar tidak menghambat produktivitas kerja. Tanpa administrasi yang efisien, koordinasi antar bagian akan mengalami kendala.

Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Nias Utara merupakan salah satu instansi pemerintah yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Dinas ini bertugas dalam merancang, mengoordinasikan, serta melaksanakan berbagai program yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa. Untuk mencapai tujuan tersebut, efisiensi administrasi sangat dibutuhkan agar setiap program yang dijalankan dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran. Oleh karena itu, kepemimpinan yang efektif dalam instansi ini sangat diperlukan untuk meningkatkan efisiensi kerja serta memastikan bahwa pelayanan kepada masyarakat dapat diberikan dengan maksimal.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti, ditemukan beberapa fenomena masalah di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Nias Utara yang menunjukkan bahwa efisiensi administrasi belum berjalan dengan baik. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya keterlibatan aktif pimpinan dalam mengarahkan dan mengawasi jalannya tugas administrasi. Banyak pegawai bekerja tanpa panduan yang jelas, sehingga pelaksanaan tugas sering tidak

tepat waktu. Selain itu, koordinasi antarbidang seringkali tidak efektif karena pimpinan tidak rutin mengadakan rapat atau evaluasi kerja. Akibatnya, terjadi keterlambatan dalam pengarsipan dokumen, pencairan dana, dan pelaporan kegiatan. Pimpinan juga dinilai kurang tegas dalam menegakkan disiplin kerja, sehingga masih ada pegawai yang datang terlambat dan tidak serius dalam menyelesaikan tugasnya. Kondisi ini diperburuk dengan minimnya inisiatif dari pimpinan untuk mendorong penggunaan teknologi dalam proses administrasi, sehingga banyak pekerjaan masih dilakukan secara manual.

2. KAJIAN TEORITIS

Kepemimpinan didefinisikan sebagai kemampuan memengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama melalui visi yang jelas dan komitmen kolektif (Maxwell, 2020; Bennis, 2021). Kepemimpinan tidak semata berbasis otoritas formal, melainkan pada kemampuan membangun pengaruh, kepercayaan, serta memberdayakan pengikut agar mampu mencapai potensi terbaiknya (Drucker, 2020; Burns, 2020). Selain itu, kecerdasan emosional menjadi faktor penting dalam kepemimpinan modern karena memungkinkan pemimpin membangun hubungan kerja yang adaptif, harmonis, dan produktif (Goleman, 2019).

Dalam praktiknya, kepemimpinan memiliki berbagai bentuk dan pendekatan, seperti kepemimpinan transformasional, servant, situasional, adaptif, kolaboratif, etis, agile, hingga ambidextrous, yang pada dasarnya menekankan kemampuan pemimpin dalam mengelola perubahan, melayani pengikut, serta menyesuaikan gaya dengan dinamika organisasi (Solga, 2021). Gaya kepemimpinan juga bersifat kontekstual, meliputi otoriter, partisipatif, transformasional, transaksional, dan laissez-faire, yang efektivitasnya ditentukan oleh keseimbangan antara orientasi pada tugas dan hubungan interpersonal (Ardana, 2021).

Kepemimpinan yang efektif ditandai oleh karakteristik visioner, empati, kemampuan memotivasi, kreativitas, refleksi diri, serta pemahaman terhadap keunikan anggota tim (Nurwahidah, 2023). Strategi kepemimpinan yang fleksibel, partisipatif, dan komunikatif berperan penting dalam meningkatkan kinerja organisasi, termasuk kinerja administrasi melalui arahan yang jelas, disiplin kerja, komunikasi efektif, dan penyelesaian masalah yang responsif (Northouse, 2021; Rahmadani, 2021). Dengan demikian, kualitas kepemimpinan menjadi faktor kunci dalam mendorong efektivitas dan efisiensi organisasi secara berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian merupakan cara berpikir peneliti dalam merancang penelitian agar dapat dilaksanakan secara sistematis dan efektif. Menurut Alaslan (2021), pendekatan penelitian terdiri atas pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan campuran (mixed methods). Pendekatan kuantitatif menekankan pengukuran variabel dan analisis data numerik, sedangkan pendekatan kualitatif berfokus pada penggambaran fenomena secara deskriptif dan naratif. Sementara itu, pendekatan campuran mengombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap permasalahan penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena dinilai paling relevan untuk memahami secara mendalam dinamika kepemimpinan dan dampaknya terhadap proses administrasi di institusi pemerintahan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali pengalaman, pandangan, serta interaksi sosial antara pemimpin dan bawahan dalam konteks kerja administratif.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang kaya dan mendalam mengenai penerapan gaya kepemimpinan, tantangan yang dihadapi, serta strategi peningkatan efisiensi administrasi. Pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti menangkap konteks sosial, budaya, dan struktur organisasi yang memengaruhi proses administrasi, sehingga sesuai dengan fokus penelitian yang menekankan proses, makna, dan kualitas interaksi dalam birokrasi pemerintahan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Nias Utara memiliki peran signifikan dalam mendukung efisiensi administrasi. Salah satu temuan utama adalah kemampuan pimpinan dalam membina kerja sama dan hubungan kerja yang baik dengan pegawai. Hubungan ini terbangun melalui komunikasi yang terbuka, sikap saling menghargai, serta keterlibatan aktif pimpinan dalam aktivitas formal maupun informal. Pegawai merasa memiliki ruang untuk menyampaikan ide, saran, dan kendala pekerjaan tanpa rasa takut, sehingga tercipta suasana kerja yang harmonis dan kondusif. Hubungan kerja yang positif ini berdampak langsung pada kelancaran koordinasi antarbidang dan mempercepat penyelesaian tugas administratif.

Selain aspek hubungan kerja, penelitian juga menemukan bahwa efektivitas kerja pegawai dipengaruhi oleh kejelasan arahan pimpinan, ketersediaan Standar Operasional

Prosedur (SOP), serta pemanfaatan teknologi administrasi. Pimpinan secara aktif mendorong penggunaan sistem administrasi berbasis teknologi untuk mempercepat proses kerja dan meminimalkan kesalahan pencatatan. Pegawai yang memperoleh bimbingan dan pelatihan menunjukkan peningkatan kemandirian, ketepatan waktu, serta kepatuhan terhadap prosedur. Efektivitas kerja tidak hanya diukur dari kecepatan penyelesaian tugas, tetapi juga dari ketepatan hasil dan kesesuaian dengan regulasi yang berlaku.

Kepemimpinan partisipatif menjadi temuan penting berikutnya. Pimpinan memberikan kesempatan kepada pegawai untuk terlibat dalam pengambilan keputusan, khususnya yang berkaitan dengan perbaikan prosedur administrasi dan pembagian tugas. Partisipasi ini memperkuat rasa memiliki pegawai terhadap organisasi dan meningkatkan tanggung jawab dalam pelaksanaan pekerjaan. Komunikasi dua arah yang terbangun melalui kepemimpinan partisipatif terbukti mampu mengurangi kesalahpahaman, konflik internal, serta mempercepat penyelesaian permasalahan administratif di lapangan.

Kemampuan pimpinan dalam mendelegasikan tugas dan mengelola waktu juga berkontribusi besar terhadap efisiensi administrasi. Pembagian tugas dilakukan secara proporsional dengan mempertimbangkan kompetensi, pengalaman, dan beban kerja masing-masing pegawai. Delegasi disertai dengan penetapan tenggat waktu yang jelas serta koordinasi rutin untuk memantau progres pekerjaan. Dengan adanya pengelolaan waktu yang terstruktur, pegawai memiliki pedoman kerja yang jelas dan mampu menyelesaikan tugas tepat waktu tanpa menimbulkan penumpukan pekerjaan.

Selain delegasi tugas, pimpinan juga memberikan pendelegasian wewenang secara terukur. Pegawai diberikan kewenangan untuk mengambil keputusan teknis sesuai dengan ruang lingkup tugasnya, sehingga proses administrasi tidak selalu bergantung pada persetujuan pimpinan secara berjenjang. Delegasi wewenang ini meningkatkan kemandirian, rasa percaya diri, serta motivasi pegawai dalam bekerja. Meskipun demikian, pimpinan tetap menjaga kontrol strategis melalui batasan wewenang yang jelas dan pembinaan berkelanjutan untuk mencegah penyalahgunaan kewenangan.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki peran sentral dalam meningkatkan efisiensi administrasi di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Nias Utara. Kemampuan pimpinan dalam membina hubungan kerja yang baik sejalan dengan konsep kepemimpinan transformasional dan partisipatif, yang menekankan pentingnya kepercayaan, komunikasi, dan pemberdayaan pegawai. Hubungan kerja yang

harmonis terbukti tidak hanya menciptakan kenyamanan kerja, tetapi juga meningkatkan koordinasi dan kolaborasi antarpegawai dalam menyelesaikan tugas administrasi.

Efektivitas kerja pegawai yang ditemukan dalam penelitian ini mendukung pandangan bahwa kinerja administrasi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh sistem pendukung yang disediakan oleh pimpinan. Kejelasan SOP, pelatihan berkelanjutan, serta pemanfaatan teknologi informasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan ketepatan dan kecepatan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi mampu mendorong inovasi dan efisiensi dalam birokrasi pemerintahan.

Penerapan kepemimpinan partisipatif memberikan dampak positif terhadap transparansi dan akuntabilitas administrasi. Dengan melibatkan pegawai dalam pengambilan keputusan, pimpinan tidak hanya memperoleh informasi lapangan yang lebih akurat, tetapi juga meningkatkan komitmen pegawai terhadap kebijakan yang dihasilkan. Namun demikian, kepemimpinan partisipatif memerlukan kemampuan manajerial yang baik agar perbedaan pendapat tidak menghambat proses pengambilan keputusan.

Delegasi tugas dan wewenang yang efektif menjadi aspek krusial dalam pembahasan efisiensi administrasi. Delegasi yang disertai kejelasan tanggung jawab dan batasan wewenang mampu mempercepat proses kerja, mengurangi birokrasi berlapis, serta meningkatkan kemandirian pegawai. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa efisiensi administrasi tidak hanya bergantung pada pengawasan ketat, tetapi pada kepercayaan dan pemberdayaan yang diberikan pimpinan kepada pegawai.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan yang efektif, partisipatif, dan adaptif merupakan faktor kunci dalam meningkatkan efisiensi administrasi di organisasi publik. Di tengah keterbatasan sumber daya dan tantangan geografis seperti yang dihadapi Kabupaten Nias Utara, kepemimpinan yang mampu mengelola manusia, proses, dan perubahan secara holistik menjadi fondasi utama bagi peningkatan kualitas pelayanan publik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan analisa pembahasan tentang analisis Peran Kepemimpinan Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Administrasi Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Nias Utara, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Kepemimpinan di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Nias Utara memegang peran sentral dalam mengoptimalkan efisiensi administrasi. Pemimpin yang efektif mampu menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan situasi dan tingkat kematangan bawahan, mendelegasikan tugas secara tepat, serta menerapkan prinsip-prinsip administrasi yang sistematis. Kepemimpinan partisipatif dan transformasional mendorong keterlibatan pegawai dalam pengambilan keputusan, meningkatkan motivasi, dan menciptakan lingkungan kerja yang inklusif. Dukungan terhadap inovasi, seperti penerapan e-government, turut mempercepat proses kerja dan meningkatkan transparansi layanan.
- 2) Strategi yang diterapkan pimpinan mencakup komunikasi terbuka, delegasi wewenang proporsional, pengembangan sumber daya manusia, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk mempercepat proses dan mengurangi kesalahan administrasi. Prinsip-prinsip pendelegasian yang jelas, pengawasan terstruktur, penerapan kepemimpinan partisipatif, serta pemberian penghargaan bagi pegawai berprestasi menjadi langkah strategis dalam meningkatkan motivasi dan kinerja. Inovasi dan adaptasi terhadap dinamika lingkungan, disertai pengelolaan risiko yang bijak, memastikan efisiensi administrasi dapat terjaga dalam jangka panjang..

b. Saran

- 1) Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan konstruktif bagi pihak-pihak terkait. Saran ini disusun dengan tujuan untuk memperbaiki, mengembangkan, serta mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan dan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan efisiensi administrasi di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Nias Utara.
- 2) Disarankan mengembangkan gaya kepemimpinan partisipatif serta transformasional untuk meningkatkan efisiensi administrasi. Pimpinan juga perlu memperkuat pemanfaatan teknologi informasi melalui pengembangan e-government untuk memudahkan mengarahkan dan mengawasi efisiensi administrasi dan peningkatan kompetensi pegawai dalam penggunaan sistem administrasi digital.
- 3) Pegawai diharapkan meningkatkan keterampilan administrasi dan teknologi informasi melalui pelatihan rutin, serta aktif berpartisipasi dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan evaluasi kerja. Kedisiplinan, tanggung

jawab, dan kolaborasi antarpegawai juga perlu terus ditingkatkan untuk mendukung kelancaran pelayanan publik.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah. (2022). *Kepemimpinan Transformasional dalam Organisasi Modern*. Surabaya: Pustaka Cendekia.
- Alaslan, R. (2021). *Metodologi penelitian sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alhamid, A., & Anufia, A. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif: Teori dan aplikasi lapangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arifin, S. (2020). *Dasar-dasar Kepemimpinan Efektif dalam Organisasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- (2020). *Kepemimpinan dalam organisasi publik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bennis, W. (2021). *On becoming a leader* (Edisi terbaru). Basic Books.
- Burns, J. M. (2020). *Leadership*. Harper Perennial.
- Dewi, I. C. (2020). *Pengantar Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Drucker, P. F. (2020). *The effective executive: The definitive guide to getting the right things done*. HarperBusiness.
- Gie, T. L. (2020). *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- (2021). *Administrasi: Ilmu dan Sistem*. Yogyakarta: Liberty.
- Goleman, D. (2019). *Leadership: The power of emotional intelligence*. More Than Sound.
- Hutahaen, Wendy Sepmady (2021) *Filsafat dan Teori Kepemimpinan*. Penerbit: Ahli Media Press.
- Jeujanen, W., Haris, U., Purba, N. S., Ikram, M., Cabui, C. E., Mardiana, W. O. S., & Enala, S. H. (2024). *Penerapan Sistem Kearsipan Digital untuk Meningkatkan Efisiensi dan Transparansi Administrasi Kampung Kwell*. *Jurnal Pengabdian dan Inovasi*, 1(02), 66-74.
- Lestari, R., & Setiawan, D. (2021). *Administrasi perkantoran modern: Teori dan aplikasi dalam dunia kerja*. Penerbit Media Edukasi.
- Lubis, F. (2022). *Peran kepemimpinan dalam meningkatkan efisiensi pelayanan administrasi di Kantor Kecamatan Sunggal*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Marlina, L. (2018). *Kepemimpinan visioner dan efisiensi administrasi di Dinas Perizinan Kota Balikpapan*. Balikpapan: Universitas Mulawarman.
- Maulana, R. (2020). *Peran kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan efisiensi administrasi pada Dinas Sosial Kabupaten Bandung*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

- Maxwell, J. C. (2020). *The 21 irrefutable laws of leadership: Follow them and people will follow you* (10th Anniversary Edition). Thomas Nelson.
- Mulyani, N. (2021). *Dasar-dasar metodologi penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Murdiyanto. (2020). *Metodologi penelitian administrasi publik*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Northouse, P. G. (2021). *Leadership: Theory and Practice* (8th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nugroho, R. (2020). *Administrasi publik dan dinamika pemerintahan*. Pustaka Pelajar.
- Nurhaliza, S. (2021). *Analisis gaya kepemimpinan terhadap efektivitas administrasi publik di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Nurwahidah, I. (2023). *Karakteristik Kepemimpinan Efektif dalam Dunia Kerja Modern*. Bandung: CV Aksara Global Mandiri.
- Prasetyo, A. (2019). *Kepemimpinan dan reformasi administrasi di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Surabaya*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Putri, A. D., & Rahman, F. (2021). *Dasar-dasar kepemimpinan dalam organisasi*. Penerbit Andi.
- Rea, K. K., Saepudin, E. A., Anggraeni, O., Yuliyani, Y., & Rachmawati, E. (2025). *Analisis Gaya Kepemimpinan Pemerintah dalam Meningkatkan Efektivitas Administrasi Publik*. Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research, 2(1), 169-178.
- Rodiyah, Isnaini., Sukmana, Hendra., Mursyidah, Lailul., (2021) *Buku ajar Pengantar Ilmu Administrasi Publik*. Jawa Timur. Umsida Press
- Samsu. (2021). *Metodologi penelitian: Teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Santoso, T. (2023). *Efektivitas kepemimpinan kepala dinas dalam meningkatkan kinerja administrasi di Dinas Pertanian Kabupaten Klaten*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Siagian, S. P. (2019). *Teori dan Praktik Administrasi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Solga, M. (2021). *Modern leadership models: Exploring new leadership paradigms*. Sage Publications.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- (2022). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Terry, G. R. (2021). *Prinsip-prinsip manajemen* (ed. revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Wirtarto. (2020). *Administrasi publik: Konsep dan aplikasinya dalam organisasi pemerintah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Yusrilia, D. K., Nashrullah, M. F., & Rauf, N. A. (2022). *Dampak Pendelegasian Wewenang Terhadap Kinerja Pegawai Pemerintah Daerah di Kabupaten Pangandaran*. Konferensi Nasional Ilmu Administrasi, 6(1), 542-546.